

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) yang telah ditetapkan dalam penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Sumatera Barat tahun 2005, Sijunjung termasuk Daerah Pelayanan Pariwisata (DPP) V destinasi wisata Sumatera Barat yang meliputi wisata alam, wisata budaya sejarah dan wisata batuan lainnya yang sudah dapat dijangkau dari segala penjuru dengan dukung sarana dan prasarana yang memadai seperti Penginapan dan Hotel untuk peristirahatan.

Dari sekian banyak kawasan wisata yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, salah satunya objek wisata yang terdapat di kawasan yang di kenal dengan konsep (MUSIDUGA) Muaro Silokek Durian Gadang, yang terletak di Kenagarian Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Di kawasan MUSIDUGA terdapat tSilokek yang menjadi icon dari objek wisata alam Nagari tersebut, karena objek alam yang ada di daerah ini terletak di kenagarian Silokek.

Kawasan objek wisata alam Silokek merupakan suatu kawasan yang menawarkan keindahan alam yang sangat asri dan jauh dari polusi udara pengap kota. Wisata alam Silokek ini memiliki keindahan Pasir Putih yang terdapat di tepian sungai yang jarang ada ditepian sungai-sungai lain, Ngalau atau goa-goa yang asli dengan berjuta keindahan dan kemegahan goanya, di kawasan objek wisata alam Silokek ini tidak hanya terdapat satu goa atau Ngalau melainkan ada beberapa Ngalau yang memiliki keindahan yang berbeda-beda, seperti Ngalau Basurek yang memiliki stalaktit dan stalaknit yang masih asli bergelantungan

kokoh di dinding-dinding Ngalau, Ngalau Cigak (Ngalau monyet) yang mana didalam Ngalau tersebut terdapat spesies monyet yang masih banyak.

Wisata alam silokek juga menawarkan uji adrenalin pengunjung dengan disediakannya fasilitas Arung Jeram di yang ada di Pasir Putih, Arung Jeram di lakukan sepanjang sungai Batang Kuantan, Arung Jeram yang disuguhkan oleh objek alam Silokek ini memiliki medan yang sangat sulit dan ekstrim, selain itu pengunjung juga dapat menikmati keindahan Air terjun Batang Taye dan Batang Palange, dengan keindahan alam dan udara yang sejuk di sepanjang perjalanan menuju kelokasi air terjun.

Pengembangan dan pengelolaan wisata alam Silokek ini banyak mendapat hambatan, karena kondisi Nagari Silokek yang belum terjamah oleh pembangunan, tanpa adanya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung suatu kawasan objek wisata tidak bisa dikembangkan, hal seperti inilah yang dialami oleh kawasan objek wisata alam Silokek, pada tahun 2000-an akses jalan ke Silokek belum lancar, masyarakat masih menggunakan sampan kayu untuk akses keluar masuk Nagari Silokek, bahkan pada tahun tersebut wisatawan mancanegara yang berkunjung masih menggunakan perahu sampan untuk bisa sampai ke Nagari Silokek.

Selain fasilitas serta infrastruktur yang tidak memadai, pengelolaan objek wisata alam Silokek juga tidak terkelola dengan baik sampai di tahun 2014 pengelolaan masih ditangani pemerintah Nagari, pertama kali pengelolaan kawasan objek alam Silokek ini hanya dilakukan oleh pemuda setempat dengan

persetujuan Wali Nagari. Pada tahun 2009 pengelolaan objek wisata Silokek dikelola oleh lembaga kelompok sadar wisata, sampai di tahun 2014 pengelolaan objek wisata alam Silokek masih berada di tangan pemerintah Nagari Silokek melalui kelompok-kelompok sadar wisata.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung, khususnya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dimulai dari tahun 2004 hingga tahun 2014 adalah memaksimalkan pembangunan infrastruktur ke Nagari Silokek, dampak yang dirasakan dari peran pemerintah terhadap Nagari Silokek serta objek wisata alam Silokek adalah lancarnya akses jalan, adanya jaringan komunikasi, sumber air dan listrik, namun disegi pengelolaan objek wisata belum ada dampak dari peran pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung.

Multiefek yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Nagari Silokek dengan dibukanya objek wisata alam Silokek terutama adalah lancarnya akses jalan dan masuknya listrik, selain itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat Silokek adalah bertambahnya mata pencaharian masyarakat Nagari Silokek dari yang semula berkebun dengan dibukanya objek wisata alam Silokek kini masyarakat bias menambah perekonomian dengan berdagang, karena sejak diresmikannya kawasan objek alam Silokek sudah banyak warung-warung kopi kecil di tepi jalan sepanjang kawasan wisata, serta warung-warung makan di Nagari Silokek. Sedangkan untuk Kabupaten Sijunjung dampaknya yang dirasakan yaitu menambah jumlah penerimaan PAD serta bertambahnya jumlah penginapan dan tingkat hunian kamar setiap tahunnya.

Selain dampak positif yang ditimbulkan oleh dibukanya objek wisata alam Silokek diatas, tentu juga akan melahirkan dampak negatif terhadap social dan budaya di Nagari Silokek sendiri, seperti masuknya budaya-budaya luar yang bertentangan dengan adat istiadat yang dianut masyarakat Silokek yang masih kental, disinilah diperlukan sikap terbuka baik dari masyarakat maupun pemerintahan Nagari Silokek agar budaya baru yang masuk tidak menghilangkan budaya yang ada di kenagarian tersebut. Diantara adanya sikap peduli dan mau melayani kita semua dapat mengharapkan bahwa Nagari Silokek melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Sijunjung dapat menggarap secara maksimal pariwisatanya dan menjadi daerah tujuan wisata sesuai dengan visi misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung.

